

Meningkatkan *Soft Skill* pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Fauziah Lingga Murti*

Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang

*Penulis Koresponden: Fauziah Lingga Murti. Email: fauziah.lingga.2008116@students.um.ac.id

Abstrak

Artikel ini menyajikan review sistematis dari riset-riset sebelumnya yang berkaitan dengan meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan review artikel-artikel penelitian yang mengulas tentang meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa. Penelitian ini melakukan review artikel dalam kurun waktu 2012 hingga 2018 dengan menggunakan kata kunci meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa. Artikel – artikel ini diakses melalui pencarian dari internet yakni google scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai penerapan model.

Kata kunci: *soft skill*, mahasiswa, perguruan tinggi

1. Pendahuluan

Salah satu tantangan dalam globalisasi saat ini adalah peningkatan kemampuan. Meningkatkan kemampuan atau skill merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh setiap orang. Pembelajaran karakter di perguruan tinggi akhir-akhir ini menjadi perhatian para pemerhati dan pakar pendidikan di Indonesia. Perhatian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia lebih menekankan pada dimensi *hard skill* daripada *soft skill* dalam pengamatannya. Dalam pandangan mereka, praktik pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia yang ideal itu perlu memadukan antara dimensi *hard skills* dan *soft skills*. Jika dimensi *hards skills* lebih menekankan pada pemberian keterampilan teknis dan akademis para mahasiswa terkait dengan bidang ilmu yang dipelajari, maka dimensi *soft skills* lebih mengutamakan pada keterampilan intra dan inter personal para mahasiswanya. Ringkasnya yakni kedua dimensi tersebut idealnya harus menjadi praktik dalam kegiatan kemahasiswaan dan dalam proses perkuliahan sehari-hari di perguruan tinggi di Indonesia. Dalam proses perkuliahan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan *hard skills* akan tetapi juga kemampuannya yang bersifat *soft skills*.

Pengertian atau definisi Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa yakni setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Pengertian Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual (definispengertian.com)

Soft skills merupakan kompetensi nonteknis yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian. Hal ini tercermin dalam perilaku seseorang, baik dalam interaksi dalam situasi sosial, keterampilan bahasa, kebiasaan pribadi, atau kualitas tertentu yang mendukung perilaku optimis. *Soft skill* adalah keterampilan non-teknis yang dimiliki seseorang sejak lahir, keterampilan non-teknis yang tidak terlihat dalam bentuk tetapi sangat penting untuk kesuksesan, dan keterampilan non-teknis yang

dapat ditingkatkan bakat melalui pelatihan. Belum ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skill*, namun secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan apa pun. Sebagai contoh, kemampuan seorang arsitek dalam membaca dan menerjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skill*, namun kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan bawahan, berkomunikasi dengan klien dan supervisor merupakan aspek *soft skill*. Dalam hal ini *soft skill* diistilahkan pula dengan *Employability Skills* (Russell et al., 2005). Selain itu, menurut Pereira dan Carlos (2017) menyatakan bahwa pentingnya keterampilan emosional dan sosial pada mahasiswa yang dalam hal ini disebut sebagai *soft skills* yang pada saat ini sangat dibutuhkan dunia kerja, sehingga aspek *soft skills* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum perkuliahan. Bahkan kenyataan di lapangan hampir semua instansi atau perusahaan lebih mendahulukan kemampuan *soft skills* pelamar daripada *hard skills*. Sementara sistem pendidikan kita, pengembangan kompetensi dalam *hard skills* lebih besar daripada kompetensi *soft skill*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana menggunakan data kualitatif yang ditinjau secara sistematis melalui review artikel dengan mengidentifikasi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan *soft skills* pada mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini melakukan review artikel jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci pentingnya *soft skill* pada mahasiswa di perguruan tinggi. Artikel – artikel ini diakses melalui pencarian internet, yakni google scholar. Metode Analisis Data Menurut Sugiyono (2015:) analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data terdiri dari tiga aktivitas yaitu:

- a. Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian Data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Tabel 1. Berbagai Penelitian tentang meningkatkan *soft skill* pada mahasiswa (2012-2018).

No	Peneliti	Subjek penelitian	Variabel terikat	Hasil
1.	Hamidah, S; Sri P (2012)	subjek mahasiswa peserta kuliah Patiseri I yang berjumlah 38 mahasiswa	Peningkatan <i>soft skill</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran praktik, baik dalam kerja kelompok maupun individu mahasiswa telah

			mampu menunjukkan kinerja tanggung jawab persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, dan berkemas antara hampir selalu dan konsisten
2.	Sinarwati, N K (2014)	mahasiswa semester II kelas A yang mengambil mata kuliah Akuntansi Biaya yang berjumlah 36 orang.	Meningkatkan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> mahasiswa
			Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> mahasiswa dan mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.
3.	Sinarwati, N K (2014)	Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester 2 kelas A Tahun Ajaran 2011/2012. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan adalah 36 orang yang terdiri atas 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.	Meningkatkan <i>soft skill</i> pada mahasiswa
			Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan <i>soft skills</i> mahasiswa, tetapi masih dalam kategori cukup. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.
4.	Amalia, V A, Siti H B (2016)	mahasiswa prodi IPA FMIPA yang mengambil mata kuliah bioteknologi pada semester genap 2014/2015 yang berjumlah 40 mahasiswa.	Meningkatkan <i>soft skill</i> konservasi pada mahasiswa
			Hasil penelitian menunjukkan persentase konservasi mahasiswa minimal baik menunjukkan sebesar 100%. Ketuntasan belajar ranah kognitif meningkat setelah penerapan pembelajaran menggunakan metode picture and picture yaitu dengan frekuensi relatif ketuntasan nilai posttest sebesar 80.65% dan nilai LKM sebesar 100%.
5.	Arifin, S (2015)	Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester pertamayang mengambil mata	<i>Soft skill</i> mahasiswa
			Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan dalam

kuliah Pengantar
Dasar Matematika

kegiatan pembelajaran
untuk meningkatkan *soft skills*
mahasiswa pendidikan matematika
UIN Raden Fatah
Palembang

Sumber: Karya penulis sendiri

3. Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas peningkatan *soft skill* mahasiswa dapat dilakukan dalam berbagai metode atau model. Seperti melalui pembelajaran praktik, baik dalam kerja kelompok maupun individu mahasiswa telah mampu menunjukkan kinerja tanggung jawab persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, dan berkemas antara hampir selalu dan konsisten. Pada bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa dan mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Pada penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan *soft skills* mahasiswa, tetapi masih dalam kategori cukup. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Pada bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa.

4. Kesimpulan

Peningkatan *skill* atau keterampilan menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap orang. *Softskills* merupakan kompetensi yang bersifat nonteknis yang menunjuk pada karakteristik kepribadian. Hal tersebut tampak pada perilaku seseorang, baik saat berinteraksi dalam situasi sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan diri, ataupun sifat-sifat penting untuk mendukung perilaku optimis. diatas peningkatan *soft skill* mahasiswa dapat dilakukan dalam berbagai metode atau model. Seperti melalui pembelajaran praktik, baik dalam kerja kelompok maupun individu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan *soft skills* mahasiswa, tetapi masih dalam kategori cukup.

Rujukan

- Faizah, F. (2018). Profil Soft Skills Mahasiswa. *Gema Wiralodra*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v9i1.34>
- Kurniawati, j. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence). *Komunikator*, 8(2). Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Sinarwati, N. (2014). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa?. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(2). doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jinah.v3i2.4055>

- Sinarwati, N. (2014). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa.. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(3). doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v46i3.4225>
- Hamidah,S & Sri P(2012). Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*,3(2)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Amalia, A. V., & Bintari , S. H. (2016). Penerapan Model Picture And Picture Pada Pembelajaran Bioteknologi Untuk Meningkatkan Soft Skill Konservasi Pada Mahasiswa Ipa Unnes. *Unnes Science Education Journal*,5(1). doi:10.15294/USEJ.V5I1.9644
- Arifin, S. (2015). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(1), 62-75. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1224>